

BENTUK AFIKSASI BAHASA BATAK TOBA PADA MASYARAKAT KELURAHAN PADANG MASIANG KECAMATAN BARUS

Nurhayati Simbolon¹, Sri Mahrani Harahap², Mina Syanti Lubis³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: nurhayatisimbolon215@gmail.com

Abstract

Penelitian ini mengkaji bentuk afiksasi, dalam bahasa batak toba dan kajian masalah dalam penelitian ini adalah afiksasi bahasa batak toba. Penelitian ini dibatasi menjadi rumusan masalah adalah : “Bagaimanakah Bentuk Afiksasi Bahasa Batak Toba pada Masyarakat Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus Tapanuli Tengah Kajian Morfologi”. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sumber data yaitu ujaran orang yang menggunakan Bahasa Batak Toba, buku-buku, jurnal, skripsi. Sebagai informan penelitian ini adalah Ibu Jumida S. Rambe, s.pd guru Bahasa Indonesia mengajar di SMP Tiga Bukkit. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini proses bentuk afiksasi bahasa batak toba prefiks dalam percakapan menjadi berubah contohnya: m-,maN-, mar-,di-, pa-, par-., Afiksasi Bahasa Batak Toba dapat membentuk kata kerja, kata benda, kata bilangan, dan kata sifat.

Keywords: Afiksas, Bahasa Batak Toba, Morfologi.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Batak Toba yang sangat beragam peranan dan kedudukan Bahasa sebagai orang Bahasa Batak sangatlah komunikatif terutama dalam bahasa pergaulan sehari-hari dan maksudnya didalam pembicaraan sehari-hari atau pembicaraan sesama orang Batak, sangatlah terasa kekeluargaan kalau mereka memakai Bahasa Batak. Pengucapannya agak cepat sehingga sukar untuk diikuti, beda dengan bahasa Jawa yang dialek pengucapannya lebih khas dan unik. Dimana menjelaskan tentang terjadi bentuk afiksasi. Dan akan mampu memilih kata yang tepat sesuai dengan apa yang ingin kita ungkapkan. Tulisan juga nantinya akan lebih bagus dan tidak bermakna ambigu.

Afiksasi adalah proses suatu kata mengalami pengimbuhan. Afiksasi berasal dari kata afiks yang berarti imbuhan yang dibagi ke dalam empat kelompok, yaitu Prefiks (awalan), infiks

(sisipan), sufiks (akhiran), konfiks (gabungan antara prefiks dan sufiks).

Proses morfologi adalah proses pembentukan kata dari suatu bentuk dasar menjadi suatu bentuk jadi. Proses ini, meliputi afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (pemajemukan). Tetapi pada penelitian ini peneliti fokus pada bentuk afiksasi yang terjadi pada saat terjadinya proses morfologi, afiksasi, prefiks.

Karena peneliti adalah penutur dan pengguna bahasa batak toba itu sendiri sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Melalui pengamatan sementara. Berdasarkan proses- proses bentuk afiksasi diatas peneliti merasa terbentuk untuk melakukan penelitian yang berjudul “Bentuk Afiksasi Bahasa Batak Toba pada Masyarakat Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus Tapanuli Tengah Kajian Morfologi”. Berdasarkan latar belakang yang telah

diuraikan, yang menjadi rumusan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Bentuk Afiksasi Bahasa Batak Toba pada Masyarakat Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus Tapanuli Tengah Kajian Morfologi “.

Menurut Ramlan (2012:21) “Morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk – beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan – perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk - beluk bentuk kata serta fungsi perubahan - perubahan bentuk kata itu , baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik”. Menurut Junaiyah dan Arifin (2009:2) Morfologi adalah “Ilmu bahasa tentang seluk – beluk bentuk kata (struktukkata)”. Menurut Abdul Chaer (2008:25) Morfologi adalah “proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pendekatan (dalam proses akronimisasi), dan pengubahan (dalam proses konversi)”. Menurut Chear (2008:21) Afiksasi dalam “proses afiksasi , dapat di ulang dalam proses reduplikasi , atau dapat digabung dengan morfem yang lain dalam suatu proses komposisi atau pemajemukan”. Menurut Ramlan (2012:57) Afiksasi adalah “suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan – satuan lain untuk membentuk kata lain untuk membentuk kata baru”. Junaiyah (2009:10), Afiksasi atau pengimbuhan adalah “ proses morfologi yang mengubah sebuah leksem menjadi kata setelah mendapat afiks, yang dalam bahasa kita cukup banyak jumlahnya”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif cocok digunakan untuk luas, sehingga hasil penelitian lebih mendalam dan bermakna. Objek dan Informan

Penelitian objek penelitian yang fokus yaitu apa yang menjadi sasaran. Sasaran penelitian tak tergantung pada judul dan topic penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah. Objek adalah hal perkara atau orang menjadi fokus sebuah penelitian jika kita bicara tentang objek penelitian objek ini dengan objek penelitian Bahasa batak toba. Informan penelitian informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian. maka informan penelitian ini adalah Ibu Jumida S. Rambe ,S.Pd guru Bahasa Indonesia mengajar di SMP Tiga Bukkit. Data dalam penelitian ini adalah ujaran orang yang menggunakan bahasa batak toba . Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah ujaran yang berbahasa batak toba „buku – buku ,jurnal, skripsi , artikel dan lainnya. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi yaitu suatu kegiatan untuk mempelajari keadaan suatu tempat.
2. Wawancara
Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara tanya jawab
3. Dokumentasi
Dokumentasi dapat berupa foto ,catatan catatan atau surat surat berharga dan lain sebagainya.

Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi
Teknik Analisis Data
2. Analisis sebelum di lapangan
Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan.
3. Analisis selama di lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif , dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung , dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

3. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini yang dilakukan oleh penulis atau penelitian di lapangan ialah suatu hal yang mendeskripsikan tentang lokasi penelitian dan menganalisis ‘‘Bentuk Afiksasi Bahasa Batak Toba Kajian Morfologi ‘‘. Lokasi penelitian ini ialah masyarakat Kelurahan Padang Masiang Kecamatan Barus Tapanuli Tengah .

Dalam menganalisis bentuk dalam proses Afiksasi merupakan salah satu dalam bidang tata bentuk kata dalam Bahasa Indonesia yang memiliki peluang yang unik dan menarik untuk dikaji dalam proses morfologi. Morfologi merupakan salah satu kajian linguistic yang membahas tentang masalah berbahasa yang yang di dalamnya terdapat berbagai bagian-bagian yang dikaji ,karena dalam bahasa terdapat bagian yang membedakan jenis bahasa. Sedangkan afiksasi merupakan proses pembubuhan afiksasi pada suatu satuan, baik berupa satuan

Adapun temuan dalam penelitian adalah prefiks yang terdiri dari m, man, mar, di, pa, par, dalam penelitian di peroleh 26 data.

Lebih luas. Dalam hal ini akan di bahas bentuk, dan Prefiks dalam Bahasa Batak Toba , adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Afiksasi Dalam Bahasa Batak Toba
 - a. Prefiks m-
Prefiks m- dalam Bahasa Batak Toba dapat digabungkan dengan kata dasar baik kata kerja maupun kata benda. Menurut Jaintan Marbun DKK (72: 1984) Bahasa Batak Toba dapat digabungkan dengan kata dasar baik kata kerja mau pun kata benda.
 - b. Prefiks man –

Menurut Jaintan Marbun DKK (73:1984) prefiks man-kata kerja bahasa toba, kata dasar, kata jadi, kata sifat , kata dasar, kata jadi, kata benda, kata dasar , dan kata jadi.

Prefiks ini dapat digabungkan dengan kata kerja , kata benda, dan kata sifat. Menurut Jaintan Marbun Dkk (76:1984) Bahasa Batak Toba Prefiks mar- ini dapat digabungkan dengan kata kerja, kata benda, dan kata sifat .

- c. Prefiks di-
Pada umumnya membentuk kata kerja pasif. Prefiks di- dapat digabungkan dengan Kata Dasar, Kata Kerja , dan Kata Dasar , Kata Benda. Menurut Jaintan Marbun DKK (79:1984) Bahasa Batak Toba Prefiks di- pada umumnya Prefiks ini digunakan untuk membentuk kata kerja pasif.
- d. Prefiks pa-
Prefiks ini dapat digabungkan dengan kata kerja, kata sifat, dan kata benda. Menurut Jaintan Marbun Dkk (81: 1984) Bahasa Batak Toba prefiks pa- ini dapat digabungkan dengan kata kerja , kata sifat, dan kata benda, kata kerja yang berbentuk , pada umumnya adalah transitif.
- e. Prefiks par-
Prefiks ini hanya dapat digabungkan dengan kata bilangan dan kata benda. Menurut Jaintan Marbun DKK (83:1984) Bahasa Batak Toba prefiks par- ini hanya dapat digabungkan dengan kata bilangan dan kata benda.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan proses morfologi adalah proses pembentukan kata dari suatu bentuk dasar menjadi suatu bentuk jadi. Proses ini, meliputi afiksasi (pengimbuhan) , reduplikasi (pengulangan), dan komposisi (pemajemukan). Tetapi pada penelitian ini peneliti fokus pada Bentuk

Afiksasi yang terjadi pada saat terjadinya proses morfologi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Esron. 2018. Sistem Morfologi Bahasa Batak Toba kajian Transformasi Generative. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Arifin , E. Zaenal. 2009. Morfologi (Edisi Kedua) Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Banjarnahor, Armin Sawari . 2017. Afiks Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Batak Toba (Suatu Analisis Kontrasif) . Manado : Universitas Samratulangi
- Chear Abdul .2008. Morfologi Bahasa Indonesia .Jakarta ;PT .Rineka Cipta
- Marbun Jaintan , dkk.1984 Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Batak Toba .Jakarta hak Cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramlan, M.1965. Morfologi (suatu Tinjauan Deskriptif).Yogyakarta :CV.Karyono
- Sugiyono .2016. Metode Penelitian Pendidikan.Bandung : Alfabeta CV Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .2007. Jakarta Timur.